

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu diberikan sejak kecil pada anak-anak khususnya anak sekolah dasar. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk karakter seseorang. Adanya pendidikan selain bertujuan dalam ketercapaian hasil dan proses, pendidikan juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter menurut Samani (2011: 46) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah permasalahan karakter para siswa seperti maraknya seks bebas dikalangan remaja, kekerasan (bullying) antar sesama siswa dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter anak muda yang mulai tidak benar serta belum adanya penanganan secara khusus terhadap permasalahan ini. Pendidikan karakter seperti menjadi kebutuhan khusus untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan. Perilaku tersebut antara lain: kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di

kalangan sekolah (Doni Koesoema A., 2010: 115). Dengan adanya sekolah dasar (SD) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat membantu sebagai dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu setiap sekolah dasar pendidikan karakter ditekankan di dalam lingkup sekolah.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal penting yang harus dilakukan karena banyaknya peristiwa yang menunjukkan banyak terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orangtua. Oleh karena itu pendidikan karakter sebaiknya ditekankan sejak kecil yang pertama mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Suryadi (2012:96) menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya krisis moral dan karakter dikalangan peserta didik, lulusan pendidik, bahkan pengelola pendidikan adalah terjadinya pemisahan secara tegas antara pendidikan intelektual disatu pihak dan pendidikan nilai di pihak lain. Dalam hal pendidikan karakter untuk dapat membentuk karakter yang baik, dalam diri peserta didik maka sekolah hendaknya mengembangkan tiga aspek penting yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action(perilaku moral)(Lickona 1991:53).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 uu no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan ,kepribadian dan aklahk mulia. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat

dipahami bahwa pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas ,tetapi juga peserta didik yang memiliki kepribadian dan karakter, sehingga akan muncul generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarah dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman.(Muhammad Fadillah, 2013:23).Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan kecerdasan dan pengetahuan anak. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan percobaan bagi mereka tentang bagaimana berperilaku moral yang baik.

Manusia sering dicap sebagai ciptaan yang paling sempurna namun banyak manusia yang belum menjadi sempurna dengan baik. Maka dari itu manusia masih memerlukan bimbingan secara terus-menerus melalui pendidikan. Sama halnya dengan” pendidikan karakter tidak mendapatkan porsi yang besar pada tingkat Taman Kanak-Kanak bukan merupakan sekolah tetapi taman bermain. Pendidikan karakter di sekolah dasar harusnya diberikan porsi yang besar melebihi porsi pendidikan yang mengarah ke pengetahuan umum saja. Pada tahap inilah pembentukan nilai-nilai karakter yang sesungguhnya. Semakin ke atas porsi pendidikan porsi pendidikan karakter semakin sedikit dan porsi kognitif semakin ditambah.Pada level perguruan tinggilah porsi kognitif diasah secara tajam dan mendalam”.(Sa’dun Akbar,011).Implementasi pendidikan karakter tidak bisa berjalan sendiri-sendiritanpa melibatkan komponen atau unsure yang terkait dalam pembelajaran dikelas, budaya sekolah dalam kegiatan keseharian disatuan pendidikan, aktivitas kegiatan lewat ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian dirumah(Zainal,2012:34). Dengan demikian ,

orang yang berkarakter merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain (Mulyasa, 2011:3).

Ajat Sudrajat dan Ari Bibowo (2013) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan karakter peserta didik, sekolah perlu menerapkan tiga program yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang meliputi mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik, (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religious, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan dan kerja sama. (3) kultur disiplin dengan penanaman karakter. Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan pendidikan karakter didalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter ditanamkan sejak kecil, sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan melakukan hal baik sesuai dengan nilai dan norma di kehidupan selanjutnya. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya yang diciptakan di sekolah. Walaupun pendidikan karakter termasuk dalam *kurikulum tersembunyi* tetapi pelaksanaannya secara menyeluruh didalam lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan di Mi Bustanul Ulum merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter yang dilakukan secara integrasi mulai dari kelas 1-6. Mi Bustanul Ulum merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang bernuansa Islami di Kota Batu.

Memiliki budaya sekolah dengan menggunakan system sekolah pembiasaan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter. Kegiatan yang dilakukan disekolah tersebut khususnya untuk kepala sekolah,guru,dan tenaga kependidikan lebih menekankan memberi contoh tindakan atau perbuatan keteladanan bukan menyuruh atau meminta tolong siswa. Hasil yang diharapkan nanti siswa dapat mencontoh dan melakukan sesuatu dengan apa yang telah mereka pelajari dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh sekolah sehingga sekolah tersebut berhasil dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dari hasil dan wawancara diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bentuk budaya sekolah , nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kultur sekolah dan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Mi Bustanul Ulum dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak terbatas dalam aspek pembelajaran di dalam kelas saja. Di luar kelas guru juga harus menanamkan pendidikan karakter.Namun untuk melaksanakan pendidikan karakter tidak semua siswa melakukannya dengan baik karena banyak siswa yang masih bisa menghindar dari kegiatan yang telah ditentukan. Pembiasaan yang sudah diterapkan di Mi Bustanul Ulum antara lain kegiatan berjabat tangan kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha, memberi salam, membaca Asmaul Husna, surat pendek, membuang sampah pada tempatnya, upacara rutin, dan lain sebagainya. Melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para siswanya.Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di Mi Bustanul Ulum dilaksanakan dalam keseharian para siswa selama di dalam lingkungan sekolah. Hal

tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang ke sekolah sampai pulang. Tentunya semua kegiatan pembiasaan tersebut mempunyai tujuan tertentu agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab, religious, peduli lingkungan dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu dari Mellyana Saputri(2013), yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter SD Kasihan Kabupaten Bantul” yang didalam penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada KBM, kegiatan ekstrakurikuler,dan kegiatan keseharian pada budaya sekolah dan factor yang mendukung pendidikan karakter yaitu komunikasi kerja sama kepala sekolah dan guru untuk mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, dari narasi singkat yang dipaparkan oleh peneliti penerapan pendidikan karakter di Mi Bustanul Ulum membawa dampak yang baik terhadap sikap maupun karakter para siswanya.Dimana karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi generasi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera.Dari penjelasan singkat diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam yaitu “ Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan pada siswa kelas IV di Mi Bustanul Ulum Kota Batu “

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil focus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di Mi Bustanul Ulum Kota Batu ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada siswa MI Bustanul Ulum Kota Batu ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di Mi Bustanul Ulum Kota Batu
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai apa saja yang diimplementasikan di MI Bustanul Ulum Kota Batu

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adaput manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini nbersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

a. Bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang ada sangkut pautnya dalam membina nilai religious, disiplin, dan peduli lingkungan melalui pembiasaan pada pendidikan karakter.

b. Menambah Khazanah keilmuan tentang makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil dan temuan penelitian ini memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan pembimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dasar.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mereka sebagai orang tua tentang bagaimana menerapkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga

1.5. Batasan Istilah

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan istilah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam laporan penulisan skripsi ini yaitu :

1. Peneliti membahas tentang nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan yang diutamakan yaitu nilai religious, peduli lingkungan dan disiplin.
2. Penerapan Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan melalui kegiatan rutin, spontan dan terprogram.
3. Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas VI Mi Bustanul Ulum Kota Batu

1.6. Definisi Operasional

Definisi secara operasional peneliti maksudkan untuk mendeskripsikan definisi dalam judul skripsi ,agar membantu memperlancar dalam memahami keterangan dan penjelasan selanjutnya.

1. Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4), pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai

anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Sedangkan menurut Koesoema (2007:250) pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerjasama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggungjawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pengarahan dan pembimbingan terhadap peserta didik agar memiliki perilaku yang baik.

2. Pengertian Karakter menurut Dharma Kesuma, dkk (2011: 11) menyatakan bahwa karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, jadi suatu karakter melekat melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.

Sedangkan Suyanto (Zubaedi, 2012: 11) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.